

**KOMPARASI MEDIA WAYANG PAHLAWAN DAN FILM
DOKUMENTER UNTUK PENANAMAN
KARAKTER KEBANGSAAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
AJIB ROSYADI
A510150143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

KOMPARASI MEDIA WAYANG PAHLAWAN DAN
FILM DOKUMENTER UNTUK PENANAMAN
KARAKTER KEBANGSAAN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AJIB ROSYADI
A510150143

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Risminawati, M.Pd
NIDN. 017035401

HALAMAN PENGESAHAN

KOMPARASI MEDIA WAYANG PAHLAWAN DAN
FILM DOKUMENTER UNTUK PENANAMAN
KARAKTER KEBANGSAAN

Oleh:

AJIB ROSYADI
A510150143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 26 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Risminawati, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suwarno, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Wahdan Najib Habiby, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. H. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2019

Penulis



Ajib Rosvadi
A510150143

KOMPARASI MEDIA WAYANG PAHLAWAN DAN FILM DOKUMENTER UNTUK PENANAMAN KARAKTER KEBANGSAAN

Abstrak

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia menjadi warga negara yang baik, yang memusatkan pada proses pembelajaran untuk membantu siswa menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat dan negara sebagai keseluruhan. Tujuan dalam penelitian ini ialah mengetahui penanaman karakter melalui media wayang pahlawan dan film dokumenter, dan mengetahui perbedaan penanaman karakter kebangsaan melalui media wayang pahlawan dan film dokumenter siswa kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen semu metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer berupa hasil angket yang dianalisis menggunakan Uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa media wayang pahlawan dan media film dokumenter menunjukkan kenaikan antara hasil pretest dan posttest, ini menunjukkan bahwa media wayang pahlawan dan media film dokumenter dapat menanamkan karakter kebangsaan kepada siswa. media wayang pahlawan dan media film dokumenter terdapat perbedaan dalam menanamkan karakter kebangsaan dari hasil rata-rata hasil *posttest* media wayang pahlawan 72,78 sedangkan film dokumenter 75,26 menunjukkan bahwa film dokumenter lebih dapat menanamkan karakter kebangsaan.

Kata kunci: media, wayang pahlawan, film dokumenter, karakter kebangsaan

Abstract

Education is a place to form human beings into good citizens, who focus on the learning process to help students explore, discover, learn, know and live values that are useful, both for themselves, society and the country as a whole. The purpose of this study was to find out how to plant characters through puppet media and documentary films, and to know the different ways of planting national character through wayang hero media and documentary films of fourth grade students of SD Negeri 9 Purwodadi. The method in this study is comparative research with a quasi-experimental approach to data collection methods using questionnaires, interviews, observation, and documentation. The primary data in the form of questionnaire results analyzed using the Independent Sample T-Test showed that the wayang hero media and documentary film media showed a significant increase between the results of the pretest and posttest, indicating that the wayang pahlawan media and documentary film media could instill national character to students. wayang hero media and documentary film media have significant differences in instilling national character from the results of the average results of posttest wayang hero 72.78 while the documentary film 75.26 shows that documentary films are more able to instill national character.

Keyword: media, puppet hero, documentary film, national character

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan kesempatan kepada seluruh warga untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara. Sebagai agen pembaharu, pendidikan bertanggung jawab mengembangkan dan mewariskan nilai-nilai kebangsaan dan mentransfer ke kehidupan siswa sehari-hari. Setiap siswa perlu diberikan berbagai keterampilan dalam perkembangan berbagai hal, seperti ideologi, konsep kehidupan, kreativitas, tanggungjawab, dan keterampilan (Amir, 2013:54), upaya yang dilakukan dalam rangka pemenuhan tuntutan ini adalah melalui pemanfaatan media pendidikan dalam proses pembelajaran kepada siswa.

Pada suatu proses pembelajaran, terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu, metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan suatu metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai meskipun masih terdapat aspek lain yang perlu diperhatikan seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon siswa dan karakteristik siswa. Walaupun demikian, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik, sejalan dengan pendapat Abduh (2015,122) guru diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan dapat juga membawa pengaruh-pengaruh psikologis kepada siswa karena perkembangan individu terdiri dari berbagai macam dimensi atau ranah perkembangan seperti faktor fisik, intelektual yang menyangkut perkembangan kognitif dan bahasa, emosi, sosial serta moral (Izzaty, 2013:5). Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

SD Negeri 9 Purwodadi menunjukkan kualitas pembelajaran yang kurang berinovasi dalam menanamkan karakter kebangsaan didalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya berfokus menyelesaikan materi sedangkan untuk karakter siswa guru hanya membiarkan siswa mencari sendiri dan guru hanya menegur jika siswa mempunyai karakter yang kurang baik. Kurangnya inovasi yang lebih untuk menanamkan karakter didalam pembelajaran, padahal pembangunan karakter sangat penting diimplementasikan di sekolah, karena sudah peran dan fungsi yang signifikan sebagai pusat peradaban dan pembangunan (Supriatna, 2017: 96). Peneliti memberikan inovasi pembelajaran melalui media wayang pahlawan dan film dokumenter diharapkan siswa dapat mempelajari karakter kebangsaan dari tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Sehingga melalui internalisasi nilai dalam pembelajaran dapat dijadikan sauritauladan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik untuk dapat melakukan tindakan hariannya secara konsisten dan memberikan alasan atau konsekuensi yang timbul dari alternatif yang dipilih, sehingga lebih cocok dengan perasaan dan kepercayaan mereka (Azmi dkk, 2013:73).

Media pembelajaran itu sendiri merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan pendidik dalam rangka berkomunikasi kepada siswa (Danim, 2010:7). Media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai ketradisional dan nilai-nilai kepahlawanan biasanya digunakan karena memiliki kandungan pesan yang secara tidak langsung ingin disampaikan kepada siswa. Melalui nilai-nilai tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai suritauladan bagi siswa sehingga nilai-nilai yang terkandung pada isi cerita tokoh pahlawan bisa dijadikan contoh nilai kepribadian dan karakter kepada siswa SD Negeri 9 Purwodadi. Media pembelajaran tradisional biasanya berupa permainan tradisional, lagu-lagu tradisional, cerita dongeng dan pertunjukan seni seperti tari dan pewayangan, sedangkan media pembelajaran berupa film dokumenter biasanya berbentuk cerita yang menceritakan suatu kejadian atau sejarah, misalkan film biografi Jendral Sudirman, Ir. Soekarno, Ibu kita Kartini.

Wayang telah diakui UNESCO sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* wayang diakui sebagai karya agung karena wayang mempunyai nilai tinggi bagi peradapan umat manusia. Pada tanggal 7 November 2003 wayang Indonesia diumumkan oleh UNESCO sebagai karya agung dunia di Paris. Melalui pagelaran wayang penonton dapat memetik berbagai karakter sesuai melalui tokoh yang disajikan, penggunaan boneka (wayang) dan skrip dapat melibatkan dan memotivasi anak-anak dan meningkatkan pendidikan karakter (Dr. Ezell dkk, 2014:4) guru dapat menggunakan boneka (wayang) untuk mengajukan pertanyaan kepada anak-anak dan diskusikan pertanyaan itu dengan mereka (Kröger dkk, 2019:393).

Media film dokumenter adalah media yang di dalamnya terdapat sebuah cerita yang menceritakan sebuah sejarah atau sebuah tokoh, di dalam cerita tersebut penonton dapat memetik nilai-nilai dalam tokoh yang diceritakan. Film biografi/dokumenter menceritakan penggalan kisah nyata seorang tokoh yang berpengaruh di masa lalu maupun kini (Hudoyo dkk, 2014:91). Misalkan film dokumenter Ir. Soekarno, dalam film tersebut penonton atau siswa dapat memetik nilai-nilai karakter pada diri Ir. Soekarno melalui film biografi Ir. Soekarno. Adapun film biografi lain, diantaranya adalah Jendral Soedirman, RA. Kartini, dan Pangeran Diponegoro.

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan yang sudah disajikan diatas, maka peneliti menggunakan Media wayang dan film dokumenter yang diterapkan dalam proses pembelajaran melalui menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Model pembelajaran yang dapat menanamkan karakter kepada siswa diantaranya melalui menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) tahapan teknik internalisasi ini adalah tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi (Shodiq, 2017:14). Dalam mencapai hasil optimal, pada tematik tema 5 Pahlawanku, subtema 3 Sikap Kepahlawanan kelas IV dapat digunakan metode VCT dengan media wayang pahlawan dan film dokumenter. Materi yang mengandung perintah untuk menekankan nilai-nilai kebangsaan melalui cerita-cerita tokoh pahlawan,

sehingga dapat dijadikan sauriteladan yang baik bagi siswa, khususnya karakter kebangsaan.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu menggunakan analisis data komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membedakan. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quaisy experiment*) yaitu jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh.

Variabel terikat karakter kebangsaan (Y1) dan variabel bebas perlakuan pembelajaran. Variabel perlakuan diklasifikasikan dalam bentuk media wayang pahlawan (X1) dan media film dokumenter (X2). Siswa sebagai sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan media wayang pahlawan dan kelompok kedua adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan media film dokumenter. Kedua kelompok merupakan kelompok yang memiliki karakter kebangsaan yang mulai terlihat dan mulai berkembang, hal ini dimaksudkan untuk membuat kedua kelompok memiliki kondisi yang sama sebelum diberikan perlakuan.

2.2 Teknik Analisis Data

2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode *Liliefors*. Metode ini bertujuan untuk menunjukkan apakah sampel normal atau tidak.

2.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji homogenitas digunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program SPSS 16.0.

2.2.3 Uji Hipotesis

Pelaksanaan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda di kedua kelompok. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen I adalah pembelajaran dengan menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) dengan media wayang pahlawan sebagai pendukungnya, sedangkan pada kelas eksperimen II adalah pembelajaran dengan menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) dengan media film dokumenter sebagai pendukungnya. Setelah semua perlakuan berakhir kemudian siswa diberi angket karakter kebangsaan guna mengetahui tingkat karakter kebangsaan yang diterima oleh siswa. Data yang diperoleh dari hasil angket tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

Dalam mengetahui seberapa besar perbedaan pembelajaran menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan media wayang pahlawan dan film dokumenter pada kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi terhadap penanaman karakter kebangsaan. Peneliti menggunakan uji statistik *Independent Sample T-Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti tentang studi komparasi media wayang pahlawan dan film dokumenter terhadap penanaman karakter kebangsaan adalah sebagai berikut:

3.1 Terdapat Perbedaan yang Signifikan Setelah Diterapkan Media Wayang Pahlawan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Hasil dari $T_{hitung} = -4,152 < T_{tabel} = 1,688$, maka H_0 ditolak sehingga yang diambil adalah keputusan dari hipotesis H_1 yaitu Terdapat perbedaan antara rerata hasil *pretest* dengan *posttest* siswa setelah diterapkan media wayang pahlawan.

Analisis data menggunakan taraf signifikansi 5% maka taraf signifikansi kebenaran sebesar 95%. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh hasil $T_{hitung} = -4,152$. Hasil tersebut berarti memenuhi kriteria dari $T_{hitung} = -4,152 < T_{tabel} = 1,688$, maka hipotesis H_0 ditolak sehingga ada

perbedaan antara rerata hasil *pretest* dengan *posttest* siswa setelah diterapkan media wayang pahlawan.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan antara penelitian Nurgiyantoro B (2011) mengenai Wayang dan Pengembangan Karakter Bangsa dengan hasil penelitian menyatakan bahwa cerita wayang menyajikan model kehidupan dengan tokoh-tokoh berkarakter yang pantas diteladani, dan penelitian dan Rahmaniati, Bulkani,& Pujianti(2018) mengenai Model Pembelajaran *Scramble* Menggunakan Media Wayang Pahlawan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas Va SDN 1 Sabaru Palangkaraya dengan hasil Model Pembelajaran *Scramble* Menggunakan Media Wayang Pahlawan ada peningkatan hasil belajar IPS setelah penerapan model *scramble* dengan menggunakan media wayang pahlawan. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan kesamaan yaitu wayang dapat menanamkan karakter kebangsaan dilihat dari hasil *pretest* yang mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil *posttest*. Menurut hasil wawancara dengan guru tentang media wayang pahlawan dalam meningkatkan karakter kebangsaan yaitu guru memberikan pendapat bahwa wayang pahlawan dapat menanamkan karakter kebangsaan dengan alasan media wayang pahlawan menampilkan cerita para pahlawan Nasional yang dapat diteladani siswa.

Media wayang pahlawan merupakan suatu wadah dimana siswa harus berperan aktif dalam berbagai hal, mulai dari memperagakan wayang, menceritakan cerita pewayangan, dan menyimpulkan karakter pada wayang yang sudah diperagakan dan diceritakan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses belajar. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Winarto (2014) menjelaskan bahwa Wayang Sains dapat meningkatkan variasi (orkestrasi) pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan, serta meningkatkan minat belajar dan pemahaman materi pembelajaran.

Dalam media wayang pahlawan siswa dapat memperoleh karakter dari wayang, karakter yang dapat diperoleh ialah karakter religius, karakter yang berhubungan pribadi, nilai karakter interaksi sosial, nilai karakter hubungan timbal balik dengan lingkungan, nilai-nilai karakter kebangsaan. Diperkuat dalam

keputusan Kemdiknas (2016) diantaranya: (1) nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu religius; (2) nilai karakter yang hubungannya dengan dirinya (pribadi) yaitu jujur, bertanggung jawab, pola hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa karya/wirausaha, mampu berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, antusiasme, menghargai ilmu pengetahuan; (3) nilai karakter interaksi sosial antar sesama yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis; (4) nilai karakter hubungan timbal balik dengan lingkungan yaitu cinta lingkungan sekitar; (5) nilai-nilai karakter kebangsaan yaitu nasionalisme sejati, menghargai keragaman dan kemajemukan suatu bangsa.

3.2 Terdapat Perbedaan yang Signifikan Setelah Diterapkan Media Film Dokumenter

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Hasil dari $T_{hitung} = -3,633 < T_{tabel} = 1,688$, maka H_0 ditolak sehingga yang diambil adalah keputusan dari hipotesis H_1 yaitu Terdapat perbedaan antara rerata hasil *pretest* dengan *posttest* siswa setelah diterapkan media film dokumenter.

Analisis data menggunakan taraf signifikansi 5% maka taraf signifikansi kebenaran sebesar 95%. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh hasil $T_{hitung} = -3,633$. Hasil tersebut berarti memenuhi kriteria dari $T_{hitung} = -3,633 < T_{tabel} = 1,688$, maka hipotesis H_0 ditolak sehingga ada perbedaan antara rerata hasil *pretest* dengan *posttest* siswa setelah diterapkan media film dokumenter.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan antara penelitian oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutaryanto (2015) dengan judul “Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Film Dokumenter dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar” dan hasil penelitian menyatakan bahwa Penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan film dokumenter sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru, sikap siswa, analisis Lembar Kerja Siswa, respon siswa dengan kriteria sangat baik, dan hasil tes skala sikap menunjukkan

model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan film dokumenter efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme.

Penerapan media film dokumenter diharapkan mampu membuat pembelajaran yang menarik, kondusif dan tidak membosankan di benak siswa serta mampu meningkatkan karakter kebangsaan dari siswa itu sendiri. Melalui Penerapan media film dokumenter kita dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Inovasi guru dalam pembelajaran sangatlah penting dalam menanamkan karakter khususnya karakter kebangsaan bagi siswa, inovasi dalam hal penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan tema, penggunaan media yang bertujuan untuk menyampaikan materi yang tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Diperkuat menurut Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

3.3 Terdapat Perbedaan yang Signifikan Setelah Diterapkan Media Wayang Pahlawan Dengan Media Film Dokumenter

Berdasarkan hasil analisis data hasil dari $T_{hitung} = -1,529 < T_{tabel} = 1,688$, maka H_0 ditolak sehingga yang diambil adalah keputusan dari hipotesis H_1 yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata hasil *posttest* siswa setelah diterapkan media wayang pahlawan dengan media film dokumenter.

Analisis data menggunakan taraf signifikansi 5% maka taraf signifikansi kebenaran sebesar 95%. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh hasil $T_{hitung} = -1,529$. Hasil tersebut berarti memenuhi kriteria $T_{hitung} = 1,529 < T_{tabel} = 1,688$, maka hipotesis H_0 ditolak sehingga ada perbedaan secara signifikan antara rerata hasil *posttest* siswa setelah diterapkan media wayang pahlawan dengan media film dokumenter. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara

rerata hasil posttest siswa setelah diterapkan media wayang pahlawan dengan media film dokumenter” terbukti kebenarannya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan media wayang pahlawan dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi.

Terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan media film dokumenter dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi.

Terdapat perbedaan antara rerata hasil *posttest* siswa setelah diterapkan media wayang pahlawan dengan media film dokumenter dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi. Media film dokumenter menunjukkan rerata hasil *posttest* lebih baik, sehingga media film dokumenter lebih dapat menanamkan karakter kebangsaan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh M. 2015. ‘Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, ISSN: 2406-8012, hh. 121-132. Tersedi: <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1647>. (Diunduh pada 6 Juni 2019)
- Amir S. 2013. *Pancasila As Integration Philosophy of Education and National Character, International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol. 2, Issue 1 ISSN 2277-8616, hh. 54-57. Tersedia: <http://www.ijstr.org/final-print/jan2013/Pancasila-As-Integration-Philosophy-Of-Education-And-National-Character.pdf>. (Diunduh pada 3 Juni 2019)
- Asyhar, R. 2011. *Kreatifitas Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Azmi S, Ardhana W, Degeng S, & Kamdi W. 2017. *The Effect of Value Clarification Learning Strategy (Group Interview Type and Consequences Search Type) on Respect for Diversities of Students Who Have Different Cognitive Styles in the Civic Education, The International Journal Of*

Science & Technoledge Vol. 5, Issue 5 ISSN 2321-919X, hh. 71-78.

Tersedia:

<http://internationaljournalcorner.com/index.php/theijst/article/viewFile/123546/84687>. (Diakses pada 2 Juni 2019)

Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. PT Bumi Angkasa: Jakarta.

Dr. Ezell C, Dr. Ezell D, Dr. Stanley P, & Dr. Powell E, 2014, *Character Education Using Children's Literature, Puppets, Magic Tricks and Balloon Art, International Journal of Humanities and Social Science* Vol.4, No. 14, hh. 1-15. Tersedia:

http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_14_December_2014/1.pdf.

(Diunduh pada 4 Juni 2019)

Hudoyo S, & Mulia B. 2014. *Representasi Keluarga Jawa dalam Film Jokowi, CAPTURE (Jurnal Seni Media Rekam)* Vol. 6, No. 1, hh. 90-105.

Tersedia: [https://jurnal.isi-](https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/download/729/729)

[ska.ac.id/index.php/capture/article/download/729/729](https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/download/729/729). (Diunduh pada 7 Juni 2019)

Izzaty, Rita E. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Kröger T, & Nupponen M, 2019, *Puppet as a Pedagogical Tool: A Literature Review, IEJEE (INTERNATIONAL ELECTRONIC JOURNAL OF ELEMENTARY EDUCATION)* Volume 11, Issue 4 ISSN: 1307-9298, hh. 393-401. Tersedia:

<https://www.iejee.com/index.php/IEJEE/article/download/688/403/>.

(Diunduh pada 4 Juni 2019)

Nurgiyantoro B. 2011. *WAYANG DAN PENGEMBANGAN KARAKTER BANGSA. Wayang telah diakui UNESCO sebagai Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity (Karya-karya Agung Lisan dan Tak Benda Warisan Manusia, JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER* Tahun I, No. 1, hh. 18-34. Tersedia:

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/1314/1092>.

(Diunduh pada 6 Juni 2019)

Rahmaniati R, Bulkani, & Pujianti F. 2018. *MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG PAHLAWAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V-A SDN 1 SABARU PALANGKA RAYA*, Anterior Jurnal Vol. 17, Issue 2 p-ISSN: 1412-1395; e-ISSN: 2355-3529, hh. 79-85.

Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/258539-model-pembelajaran-scramble-menggunakan-0e06872e.pdf>. (Diunduh pada 5 Juni 2019)

Shodiq F. 2017. *Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif*, At-Tajdid Vol. 1, No. 1, hh.

14-25. Tersedia:

<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/332/266>.

(Diunduh pada 5 Juni 2019)

Supriatna E. 2017. *Study on the Best Practice of Character Building with Value Clarification Technique Approach at the Integrated Islamic Elementary Schools*, TAWARIKH (*International Journal for Historical Studies*) Vol. 9, Issue 1 ISSN: 2085-0980, hh. 95-114. Tersedia:

<http://www.journals.mindamas.com/index.php/tawarikh/article/download/897/822>. (Diunduh pada 2 Juni 2019)

Sutaryanto. 2015. *PENERAPAN MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) BERBANTUAN FILM DOKUMENTER DALAM MENANAMKAN NILAI NASIONALISME DAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR*, *Primere Educandum* Vol. 5 No. 2, hh. 237-252. Tersedia: [http://e-](http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/287/259)

[journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/287/259](http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/287/259). (Diunduh pada 8 Juni 2019)

Winarto. 2014. *Pengembangan Wayang Sain*. Universitas Negeri Malang: Prosiding Seminar Nasional TEQIP (*Teachers Quality Improvement Program*) dengan Tema “Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Bermakna TEQIP”. Universitas Negeri Malang, 1 Desember 2014. Hlm 474-481.